

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audio Visual pada Pendidikan Agama Katolik di kelas IV SDN 08 Semidang

Stefanus Stefanus

SDN 08 Semidang

Korespondensi Penulis: stefanus38@guru.sd.belajar.id

Abstract. *In Dusun Semidang, Desa Suka Maju, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, West Kalimantan Province, education faces significant challenges. The majority of the population, engaged in farming and gardening, has a low level of education, especially after completing elementary school. The low educational attainment of parents can influence their understanding of the importance of education for their children. This research focuses on Catholic Religious Education at SDN 08 Semidang, with the aim of shaping students into individuals of faith. Students have low interest in learning, lack access to textbooks, and receive inadequate family support. In the fourth grade of SDN 08 Semidang, the Discovery Learning method with the assistance of audio-visual media is applied to address these issues. This study uses two action cycles based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection phases. In the first cycle, student learning outcomes did not meet the target, but student reflection questionnaires indicated improvement. In the second cycle, the results were better, with student attitudes reaching 83% of the 80% target. Therefore, the second cycle is considered sufficient and concluded. The results show that the discovery learning model with audio-visual media is effective in improving the learning outcomes of Catholic Religious Education and Character Education in the fourth grade at SDN 08 Semidang. Several recommendations are proposed for further development, including designing more contextual learning materials, providing teacher training, continuous evaluation, active parental participation, and further research to assess the long-term impact of this learning model.*

Keywords: *audiovisual, discovery learning, learning outcomes*

Abstrak. Di Dusun Semidang, Desa Suka Maju, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, pendidikan menghadapi sejumlah masalah besar. Mayoritas penduduk, yang bekerja sebagai petani dan pekebun, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, terutama setelah tamat Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan yang rendah dari orang tua dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Fokus penelitian ini adalah Pendidikan Agama Katolik di SDN 08 Semidang, dengan tujuan membentuk siswa menjadi orang yang beriman. Siswa memiliki minat belajar yang rendah, tidak memiliki akses ke buku pelajaran, dan tidak menerima dukungan keluarga yang memadai. Di kelas IV SDN 08 Semidang, metode *Discovery Learning* dengan bantuan media *audio visual* diterapkan untuk mengatasi hal ini. Penelitian ini menggunakan dua siklus tindakan berdasarkan model Kemmis dan McTaggart, terdiri dari fase perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa tidak mencapai target, tetapi kuesioner refleksi siswa menunjukkan peningkatan. Pada siklus kedua, hasilnya lebih baik, dengan sikap siswa mencapai 83% dari target 80%. Oleh karena itu, siklus kedua dianggap cukup dan dihentikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 08 Semidang. Beberapa saran diajukan untuk pengembangan lebih lanjut, termasuk desain materi yang lebih kontekstual, pelatihan guru, evaluasi terus-menerus, partisipasi aktif orang tua, dan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang model pembelajaran ini.

Kata kunci: *audio visual, discovery learning, hasil belajar*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu masyarakat. Dusun Semidang, Desa Suka Maju, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, menjadi perhatian utama dalam pendidikan karena berbagai masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Mayoritas penduduknya merupakan petani dan

pekebun dengan tingkat pendidikan orang tua siswa yang mayoritas tamat SD. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Pendidikan Agama Katolik di SDN 08 Semidang menjadi perhatian khusus, di mana tujuan utamanya adalah membentuk siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan agama, keterampilan, dan keyakinan untuk membangun gaya hidup yang beriman. Namun, tantangan muncul dalam bentuk rendahnya minat belajar siswa, kurangnya akses terhadap buku pelajaran, dan kurangnya dukungan keluarga.

Di tengah kondisi ini, penelitian ini akan fokus pada penggunaan metode *Discovery Learning* berbantuan media *audio visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas IV SDN 08 Semidang sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa..

KAJIAN TEORITIS

Kata “peningkatan” adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb.), menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi peningkatan adalah bagian dari sesuatu yang kemudian membentuk struktur. Peningkatan berarti kemajuan, peningkatan kemampuan, dan peningkatan keterampilan.

Salah satu faktor utama yang bisa memiliki dampak besar pada prestasi belajar siswa adalah kualitas pengajaran (Hattie 2009), dalam bukunya yang berjudul "*Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*," menyatakan bahwa guru yang efektif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Aspek-aspek seperti kemampuan mengajar, cara pengajaran yang digunakan, dan hubungan interaktif antara guru dan siswa memegang peran kunci dalam pencapaian prestasi belajar.

Motivasi siswa memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Ketika siswa kurang termotivasi, mereka cenderung mencapai prestasi yang lebih rendah. Dalam buku "*Motivation and Learning Strategies for College Success*" yang ditulis oleh Pintrich & De Groot pada tahun 1990, dijelaskan bagaimana motivasi siswa dapat mempengaruhi tingkat usaha yang mereka investasikan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Ni'mah 2017) bahwa siswa dapat mengembangkan minat untuk belajar maka akan ada dorongan atau motivasi dalam diri siswa sehingga akan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Evaluasi hasil belajar sangat penting untuk mengetahui seberapa sukses tujuan pembelajaran. Menurut Hakiim (2009:165-166), evaluasi hasil belajar, yang juga dapat digunakan sebagai umpan balik, dapat dilakukan dalam kaitannya dengan tugas guru sehari-hari. Tujuan evaluasi hasil adalah untuk menilai apakah hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan. Evaluasi formatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan setiap kali seseorang menyelesaikan tugas pembelajaran tertentu. Salah satu tujuan atau keuntungan yang ingin dicapai adalah untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran untuk suatu materi pembelajaran tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan asesmen formatif dengan teknik pelaksanaan evaluasinya yaitu teknik tes tulisan/tertulis yang digunakan pada akhir pembelajaran. Tujuannya untuk mengukur tingkat keberhasilan dengan menggunakan metode *discovery learning* berbantuan media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV SDN 08 Semidang.

Menurut Rusyan (1994:128-129), hasil belajar siswa biasanya terbatas pada tingkat penggunaan. Saat siswa menghafal, mereka biasanya merasa cukup untuk belajar. Belajar memerlukan penggunaan dan penilaian selain penguasaan. Rusyan juga mengatakan bahwa guru tidak secara efektif mendorong siswa untuk belajar. Sebagai contoh, guru biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saat mengajar. Jarang ada diskusi atau tugas yang memadai. Seringkali, penugasan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode-metode tersebut tidak mendukungnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan aktivitas belajar melalui adanya perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku dalam bentuk nilai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar (outcome) siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas siswa.

Dikutip dari (Izabella, Purnamasari, dan Darsimah 2021) dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2026 memasukkan model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satunya. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Hasil yang mereka peroleh tidak akan mudah dilupakan dan akan tertanam dalam ingatan mereka untuk waktu yang lama (Lestari, 2020:9). Saifuddin (dalam Kristin, 2016:91) mengatakan model *Discovery Learning* adalah

model pembelajaran yang biasanya mendorong siswa untuk melakukan percobaan, observasi, atau tindakan ilmiah hingga mereka dapat membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka lakukan. Menurut Brunner dalam Tinenti (2020:66), model discovery learning dianggap efektif untuk meneliti keterampilan siswa. Berdasarkan definisi yang telah diberikan oleh para ahli tersebut, penafsiran mungkin terkait dengan model pembelajaran discovery learning. Model ini adalah sebuah proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menyelidiki, menggali, dan memaksimalkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mereka miliki dengan mengorganisasi diri mereka melalui proses ilmiah seperti mencari informasi, mengkonstruksi pengalaman mereka sendiri, atau melakukan observasi untuk memperoleh pemahaman.

Dalam (Amelia dan Sukma 2021), kelebihan dari model pembelajaran discovery learning yang diusulkan oleh Hosnan (2014). 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif mereka, 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat unik dan ampuh karena menguatkan pemahaman, ingatan, dan transfer, 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, 4) Membantu mereka memperkuat keyakinan diri mereka karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan orang lain, 5) mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan aktif, dan 6) mendorong mereka untuk berpikir dan bertindak seperti orang lain.

Dalam (Rusli 2021), Prosedur atau Langkah- langkah penerapan model Discovery Learning yaitu sebagai berikut: a) Persiapan: Guru menentukan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya). b) Stimulasi/pemberian rangsangan: Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. c) Identifikasi masalah: Guru mengidentifikasi sumber belajar dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). d) Mengumpulkan data: Guru membantu peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data. e) Pembuktian: Guru membimbing peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil. f) Menarik kesimpulan: Guru membimbing peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

Masih dalam (Rusli 2021), beberapa kelebihan model *Discovery Learning* yaitu: a) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat unik dan ampuh karena menguatkan pemahaman, ingatan, dan transfer. c) Menumbuhkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. d) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. e) Memungkinkan siswa menggunakan akalnya dan motivasi sendiri untuk mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri. f) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat keyakinan diri mereka karena mereka belajar bekerja sama dengan orang lain dengan lebih percaya diri. f) Berpusat pada siswa dan guru berkolaborasi dalam mengembangkan ide. Di dalam situasi diskusi, guru juga dapat berperan sebagai siswa dan peneliti. g) Membantu siswa menghilangkan skeptisme, yang dikenal sebagai keraguan, karena mengarah pada kebenaran terakhir dan pasti. h) Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar. i) Mereka akan membantu memperkuat ingatan mereka dan beradaptasi dengan lingkungan proses belajar yang baru.

Kekurangan model *Discovery Learning* menurut Kemendikbud (2013) dalam (Rusli 2021) yaitu: a) Model ini mendukung gagasan bahwa pikiran siap untuk belajar. Siswa dengan keterbatasan kognitif akan mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak atau mengungkapkan hubungan antara konsep, baik secara tertulis maupun lisan. Ini dapat menyebabkan frustrasi. b) Karena waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan menemukan pemecahan masalah yang cukup lama, model ini tidak cukup efektif untuk digunakan untuk mengajar sejumlah besar siswa. c) Kebiasaan siswa dan guru dengan metode lama dapat mengganggu harapan model ini. d) Model pengajaran *discovery* ini akan lebih cocok untuk pengembangan pemahaman, tetapi elemen lain kurang diperhatikan.

Menurut Wahid dan Aziz (2009:14) media digolongkan menjadi tiga antara lain: 1) Media *auditif*, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti: radio, cassette recorder, piringan hitam, audio CD dan musik. 2) Media *visual*, adalah media yang mengandalkan indera penglihatan. Media ini menampilkan teks, gambar diam seperti film, rangkai foto, gambar atau lukisan, cetakan, model dan juga yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun. 3) Media *audiovisual*, adalah media yang mempunyai unsur suara, rupa dan gambar seperti program TV, video kaset (VCD atau DVD) dan manusia.

Menurut Sanaky (2009:4) menyatakan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas. 2) Meningkatkan efisiensi proses

pembelajaran. 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan 3) Membantu konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat peraga bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa suara dan gambar yang menceritakan suatu peristiwa atau tokoh tertentu.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* memiliki kelebihan dan kekurangan. Jadi pemanfaatannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dalam Pendidikan Agama Katolik. Karena tidak semua materi dalam Pendidikan Agama Katolik dapat diperjelas penyampaiannya melalui media *audio visual*.

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain. Selain itu pendidikan agama katolik dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi dengan pemahaman, pergumulan dan penghayatan iman (Komkat KWI, 2007:9).

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah di kombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaannya tidak bisa dilepaskan dengan teori pembelajaran, yang menanyakan metode apakah yang akan digunakan dalam desain pembelajaran? Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode, model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. (Sueni, 2019)

Dengan penerapan penggunaan model pembelajaran Discovery Learning ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Dwilinda, 2020)

Penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan berefleksi dan hasil belajar siswa (Samosir, 2021)

Dengan demikian respon siswa terhadap penggunaan metode Discovery Learning dalam pembelajaran Pendidikan agama Katolik adalah sangat positif. (Sumarna, 2016)

Sapto Haryoko (2009: 3) dalam studi yang dilakukan oleh Salsabila, Sofia, dan Hikmah (2020) menggambarkan media audio visual sebagai alat yang digunakan untuk

mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan dua karakteristik utama, yaitu adanya unsur audio (suara) dan unsur visual (gambar). Jenis media ini memiliki keunggulan yang signifikan dalam konteks pembelajaran daring di tingkat Sekolah Dasar karena kombinasi fitur suara dan gambar yang dimilikinya. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran daring menjadi lebih efektif dan efisien karena kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan dukungan suara dan gambar, seperti yang terlihat dalam video, film, televisi, serta berbagai materi lainnya yang mampu menarik perhatian siswa.

(Pramono, 2021) dalam artikelnya tentang Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses melibatkan penggunaan tiga model pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk perilaku saintifik, sosial, dan meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik. Ketiga model pembelajaran tersebut adalah: 1) Model Pembelajaran Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), yang fokus pada eksplorasi dan penemuan peserta didik dalam proses pembelajaran. 2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*), yang menekankan pemecahan masalah sebagai metode pembelajaran utama, membantu peserta didik memahami konsep melalui penyelesaian masalah konkret. 3) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*), yang melibatkan peserta didik dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara praktis dan berkolaborasi dalam proyek-proyek pembelajaran. Implementasi ketiga model pembelajaran ini masih sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 08 Semidang melalui pembelajaran tatap muka terbatas. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 08 Semidang semester I tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 6 orang peserta didik. 3 orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 3 orang peserta didik perempuan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut: Siklus I dengan materi doa syukur dalam gereja dilaksanakan pada hari Senin, 30 Oktober 2023 sebanyak 2 jam pelajaran. Siklus II dengan materi doa secara pribadi dilaksanakan pada Senin, 6 November 2023 sebanyak 2 jam pelajaran.

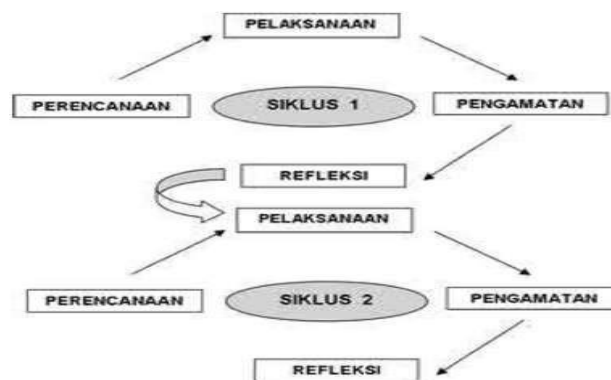
Bentuk penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2012:18) deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran atau menggambarkan apa, bagaimana suatu kejadian itu terjadi.

Alasan penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata mendeskripsikan peristiwa, perilaku dan keadaan apakah penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Katolik kelas IV materi doa Syukur dalam Gereja di SDN 08 Semidang Kabupaten Bengkayang.

Ada dua yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran *discovery learning*, dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 8 Semidang pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Daftar penjabaran variabel terikat yang diukur dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Minat belajar diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh siswa dengan indikator: 1) Peserta didik merasa senang mengikuti diskusi dan pelajaran 2) Peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami materi dan memecahkan masalah saat diskusi. Hasil belajar aspek kognitif diperoleh melalui hasil tes akhir (*post test*) siklus I dan II dengan indikator: 1) Memahami maksud doa syukur dalam gereja. 2) Memahami pandangan Kitab Suci tentang doa syukur. 3) Menerapkan upaya melibatkan diri dalam doa syukur. 4) Menjelaskan makna doa pribadi berdasarkan ajaran Kitab Suci, khususnya Matius 6:5-15. 5) Mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam melaksanakan doa pribadi. 6) Merumuskan solusi atau strategi untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan doa pribadi. Hasil belajar aspek afektif diperoleh melalui hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan indikator: disiplin, jujur, tanggung jawab, santun. Dan hasil belajar aspek psikomotorik diperoleh melalui tugas mandiri membuat dan menuliskan 1 ayat bacaan injil secara singkat dalam bahasa sendiri saat mengikuti ibadah sabda hari minggu di stasi.

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai, peneliti terlebih dahulu membuat desain penelitian. Studi ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Studi ini terdiri dari dua siklus, dengan dua pertemuan setiap siklus. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa langkah, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi:



Tahapan Siklus 1

- 1) Rencana Tindakan: Dalam tahap ini, model pembelajaran *discovery learning* digunakan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Tahap ini mencakup pembuatan modul ajar, PPT, internet dan penyusunan instrumen penelitian yang sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning*, yang mencakup lembar observasi, soal tes awal (pretest), LKPD dan post test.
- 2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (observasi)
 - a. Persiapan: Guru menentukan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal/pretest, minat, gaya belajar).
 - b. Stimulasi/pemberian rangsangan: Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan pemantik “Mengapa doa syukur memiliki peran penting dalam ibadah di Gereja Katolik?”, peserta didik dibentuk dalam kelompok, siswa diajak untuk menonton video https://www.youtube.com/watch?v=EhI2_-fkWS8 dengan penuh perhatian dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
 - c. Identifikasi masalah: Peserta didik mengidentifikasi masalah dalam tayangan video yang telah ditonton dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut: a) Apa yang dikatakan Yesus ketika membagikan roti kepada para murid-Nya? b) Apa yang dikatakan Yesus ketika membagikan cawan berisi anggur kepada para murid-Nya? c) Apa pesan Yesus kepada para murid-Nya? d) Sebagai murid-murid Yesus, kapan kita mengenang dan melaksanakan pesan Yesus tersebut? Jawaban sementara peserta didik atas pertanyaan masalah dirumuskan sebagai bentuk hipotesis.
 - d. Mengumpulkan data: Peserta didik menonton video <https://www.youtube.com/watch?v=hsLt9rCH8E4&t=12s> yang disajikan oleh guru untuk pemahaman visual tentang perayaan ekaristi dan dilanjutkan dengan membaca

Luk 22:14-23. Peserta didik membuat catatan terkait bagian yang menarik dari bacaan Kitab Suci dan video.

- e. Pembuktian: Peserta didik dibimbing guru melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil diskusi kelompok. Peserta didik melakukan sharing terkait pemahaman mengenai makna simbol roti dan anggur dari kata-kata yang diucapkan Yesus. Selain itu menemukan keterkaitan bacaan kitab suci dan dua konten video. Kemudian peserta didik menunjukkan hubungannya dengan perayaan ekaristi di gereja.
 - f. Menarik kesimpulan: Peserta didik dengan bimbingan guru mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan dijadikan kesimpulan yang dirumuskan bersama-sama. Selama proses pembelajaran maka pengamatan (observasi) juga dilakukan. Ini termasuk mengamati kegiatan diskusi siswa dan menilai pemahaman siswa melalui jawaban peserta didik pada kegiatan *posttest* formatif. Observasi dilakukan oleh *observer* dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil dan evaluasi dari observasi ini digunakan oleh peneliti untuk merenungkan apa yang telah dilakukan dan membuat rencana tindak lanjut.
- 3) Refleksi: Peneliti melakukan refleksi tentang apa yang dilihat terkait kegiatan siswa, proses pembelajaran, dan hasil jawaban diskusi di akhir siklus I. Hasil dari refleksi ini membantu peneliti menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran dan apa yang belum tercapai selama siklus I. Kegiatan refleksi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merencanakan tahapan siklus kedua.

Tahapan Siklus 2

Pelaksanaan kegiatan siklus kedua ditentukan oleh hasil dari siklus pertama. Kegiatan siklus kedua meliputi:

- 1) Rencana Tindakan: Dalam tahap ini, model pembelajaran *discovery learning* digunakan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran. Tahap ini mencakup pembuatan modul ajar, PPT, internet dan penyusunan instrumen penelitian yang sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning*, yang mencakup lembar observasi, soal tes awal (*pretest*), LKPD dan *post test*.
- 2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (observasi)
 - a. Persiapan: Guru menentukan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik (kemampuan awal/*pretest*, minat, gaya belajar).

- b. Stimulasi/pemberian rangsangan: Guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan pemantik “Mengapa Yesus mengatakan kita harus berdoa di dalam kamar dan menutup pintu?”, peserta didik dibentuk dalam kelompok, siswa diajak untuk menonton video https://www.youtube.com/shorts/3gwecSK_S-Q dengan penuh perhatian dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
 - c. Identifikasi masalah: Peserta didik mengidentifikasi masalah dari tayangan video yang telah ditonton dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut: a) Mengapa Yesus mengatakan kita harus berdoa di dalam kamar dan menutup pintu? b) Apa yang menjadi hambatan bagimu dalam melaksanakan doa pribadi? c) Bagaimana caramu mengatasi hambatan tersebut? Jawaban sementara peserta didik atas pertanyaan masalah dirumuskan sebagai bentuk hipotesis.
 - d. Mengumpulkan data: Peserta didik menonton video <https://www.youtube.com/watch?v=U7Gvmz94fnI> yang disajikan oleh guru untuk pemahaman visual tentang doa yang diajarkan oleh Yesus dan dilanjutkan dengan membaca Matius 6:5-15. Peserta didik membuat catatan terkait bagian yang menarik dari bacaan Kitab Suci dan video.
 - e. Pembuktian: Peserta didik dibimbing guru melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil diskusi kelompok. Hasil diskusi peserta didik dapat merumuskan solusi atau strategi mengatasi hambatan dalam doa pribadi.
 - f. Menarik kesimpulan: Peserta didik dengan bimbingan guru mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan dijadikan kesimpulan yang dirumuskan bersama-sama. Selama proses pembelajaran maka pengamatan (observasi) juga dilakukan. Ini termasuk mengamati kegiatan diskusi siswa dan menilai pemahaman siswa melalui jawaban peserta didik pada kegiatan *posttest* formatif. Observasi dilakukan oleh *observer* dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Hasil dan evaluasi dari observasi ini digunakan oleh peneliti untuk merenungkan apa yang telah dilakukan dan membuat rencana tindak lanjut.
- 3) Refleksi: Peneliti melakukan refleksi tentang apa yang dilihat terkait kegiatan siswa, proses pembelajaran, dan hasil jawaban diskusi di akhir siklus II. Hasil dari refleksi ini membantu peneliti menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran dan apa yang belum tercapai selama siklus II. Kegiatan refleksi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan karena dianggap lebih mengetahui permasalahan yang terjadi (Suharsimi Arikunto, 1996:114). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Peserta didik kelas IV SDN 08 Semidang (6 orang) dan 2) Kepala Sekolah Dasar Negeri 08 Semidang (1 orang)

Menurut Satori dan Komariah (2012:145) teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat. Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik observasi dan tes.

Observasi dimengerti sebagai suatu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan pada obyek di tempat berlangsungnya suatu peristiwa dan observer berada bersama obyek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat terjadinya suatu peristiwa yang akan diselidiki (Nawawi, 1983;122). Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, penulis tertarik menggunakan teknik observasi langsung. Karena observasi langsung digunakan untuk merekam fenomena yang terjadi di lapangan yaitu sikap siswa kelas IV SDN 08 Semidang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Tes awal atau *pretest* dibuat oleh peneliti untuk setiap siklus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan *post test* dilakukan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Soal tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post test*) untuk setiap siklus dilampirkan untuk menentukan seberapa baik hasil belajar peserta didik pada setiap materi pembelajaran yang dilakukan dengan metode pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual*.

Untuk memperoleh data yang obyektif di lapangan, maka penulis menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang akan diambil. Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pedoman observasi dan tes. a) Pedoman observasi adalah pedoman pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan mencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian dan dilaksanakan langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, dan situasi berlangsung. Menurut

Arikunto (1992:102) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Penulis akan menemui para informan dan mengamati secara dekat situasi yang sedang terjadi yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, akhirnya mendapatkan informasi yang akurat. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik diperoleh melalui: 1) Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik. Dan 2) Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaiannya jika skor 81 – 100 kategori mahir, skor 76 – 80 kategori cakap, skor 61 – 75 kategori layak dan skor 0 - 60 kategori baru berkembang.

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Skor	Tahap	Keterangan Ketuntasan
0 s.d 60	Baru Berkembang	Remedial, perlu mengulang keseluruhan pembelajaran
61 s.d 69	Layak	Belum mencapai ketuntasan, mempelajari dan remedial KKTP yang belum tuntas
70 s.d 80	Cakap	Sudah mencapai ketuntasan
81 s.d 100	Mahir	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan dan tantangan yang lebih tinggi

Perhitungan ketuntasan tes ini mengacu pada target Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang digunakan SDN 08 Semidang yaitu 70. Ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam satu kelas yang mampu mencapai nilai capaian pembelajaran minimalnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada dalam satu kelas.

Perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam bentuk hasil belajar tiap siklusnya:

- 1) Peserta didik mendapatkan nilai ketuntasan belajar kognitif jika peserta didik mampu menyelesaikan, menguasai materi pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran 75% sedangkan target ketuntasan klasikal 80%. Untuk mengetahui jumlah peserta didik yang tuntas dapat diperhitungkan dengan rumus:

$$\text{Target ketuntasan klasikal} \times \sum \text{seluruh siswa}$$

- 2) Peserta didik mencapai ketuntasan belajar aspek afektif jika seluruhnya atau setidaknya 75% dari aspek yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan pembahasan dan hasil penelitian, perlu kiranya penulis deskripsikan secara singkat tentang SDN 08 Semidang Kabupaten Bengkayang. Secara geografis, SDN 08 Semidang terletak di dusun Semidang, Desa Suka Maju, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. SDN 08 Semidang berada di jalur sutera jalan raya Singkawang Bengkayang dengan jarak \pm 2 kilometer dari Kantor Kecamatan Sungai Betung dan jarak dari pusat kabupaten \pm 32 kilometer. Akses menuju ke SDN 08 Semidang ditempuh melalui jalan darat yang cukup baik sehingga tidak sulit untuk menuju lokasi. Lokasi SDN 08 Semidang dapat diakses melalui <https://maps.app.goo.gl/VeBJYYjVq7PQ7D137>.

Berikut ini disajikan tabel 4.1 data peserta didik beragama katolik kelas IV (empat) SDN 08 Semidang:

Tabel 4.1 Data peserta didik beragama katolik kelas IV (empat) SDN 08 Semidang Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	NISN	Kelas
1	Ashely Akawila	P	0149105784	IV
2	Edwar Novarius	L	0135637256	IV
3	Marcel Gonzaga	L	0135637256	IV
4	Avrilia Chessa	P	3133680786	IV
5	Elit	P	3133399395	IV
6	Sagiv Aurellio	L	0138888754	IV

1. Siklus I

Berdasarkan hasil kuesioner daftar *check list* refleksi siswa yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 30 Oktober 2023 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas

IV SDN 08 Semidang pada materi doa syukur dalam gereja digambarkan melalui melalui tabel 4. 2 berikut ini:

Tabel 4.2 Data hasil kuesioner daftar *check list* refleksi siswa siklus I

No	Indikator	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi ini?	4	2
2	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran ini?	4	2
3	Apakah kamu senang melakukan diskusi?	4	2
4	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam diskusi?	4	2

Data hasil observasi sikap peserta didik berdasarkan lembar pengamatan yang dilaksanakan oleh observer kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Skor serta tahap ketuntasan yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data hasil observasi sikap peserta didik siklus I

No	Nama Siswa	Skor				Total	Skor	Tahap
		Disiplin	Jujur	Tanggung jawab	Santun			
1	Ashely Akawila	4	4	4	2	14	63	Layak
2	Edwar Novarius	4	4	2	4	14	66	Layak
3	Marcel Gonzaga	4	3	4	4	15	80	Cakap
4	Avrilia Chessa	4	3	4	4	15	75	Cakap
5	Elit	3	4	3	4	14	68	Layak
6	Sagiv Aurellio	4	4	4	4	16	85	Mahir
Rerata (M)						14.7		

Tabel 4.4 Data persentase hasil observasi sikap peserta didik siklus I (Pertama)

	Persentase			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Jumlah Siswa	0	3	2	1
Persentase	0%	50%	33%	17%

Data hasil belajar peserta didik diambil melalui tes tertulis yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik di akhir siklus I. Skor yang diperoleh peserta didik melalui tes dapat dilihat pada tabel 4.5 dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data hasil belajar peserta didik siklus I

No	Nama Siswa	Skor			
		Baru Berlembang	Layak	Cakap	Mahir
1	Ashely Akawila			70	
2	Edwar Novarius			80	
3	Marcel Gonzaga				90
4	Avrilia Chessa			70	
5	Elit				90
6	Sagiv Aurellio			70	
Jumlah (orang)		0	0	4	2
Persentase		0%	0%	67%	33%

Pada siklus I dari kegiatan pembelajaran tentang doa syukur dalam gereja diperoleh persentase observasi sikap peserta didik menunjukkan bahwa target mahir hanya 17% dari yang ditetapkan 75%. Sedangkan pada capaian hasil pembelajaran peserta didik pada siklus I menunjukkan hanya ada 2 (dua) peserta didik dengan nilai 90 kategori mahir yaitu Marcel Gonzaga dan Elit, dan 4 (empat) orang peserta didik dengan kategori cakap antara lain: Ashely Akawila nilai 70, Edwar Novarius nilai 80, Avrilia Chessa nilai 70 dan Sagiv Aurellio dengan nilai 70.

Dengan melihat hasil observasi sikap dan capaian hasil pembelajaran peserta didik dapat dikatakan belum mencapai target capaian pembelajaran yang ditetapkan dan diharapkan maka penelitian ini dilanjutkan dengan kegiatan siklus II yang diharapkan akan memperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran PAK mencapai target capaian pembelajaran yang ditetapkan.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil kuesioner daftar check list refleksi siswa yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 6 November 2023 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas IV SDN 08 Semidang pada materi doa secara pribadi digambarkan melalui melalui tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Data hasil kuesioner daftar check list refleksi siswa siklus II

No	Indikator	Jumlah Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi ini?	0	6
2	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran ini?	6	0
3	Apakah kamu senang melakukan diskusi?	6	0
4	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam diskusi?	0	6

Data hasil observasi sikap peserta didik berdasarkan lembar pengamatan yang dilaksanakan oleh *observer* kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Skor serta tahap ketuntasan yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data hasil observasi sikap peserta didik siklus II

No	Nama Siswa	Skor				Total	Skor	Tahap
		Disiplin	Jujur	Tanggung jawab	Santun			
1	Ashely Akawila	4	4	4	4	16	85	Mahir
2	Edwar Novarius	4	4	4	4	16	90	Mahir
3	Marcel Gonzaga	4	4	4	4	16	88	Mahir
4	Avrilia Chessa	4	4	3	4	15	80	Cakap
5	Elit	4	4	4	4	16	82	Mahir
6	Sagiv Aurello	4	4	4	4	16	85	Mahir
Rerata (M)						15.8		

Tabel 4.8 Data persentase hasil observasi sikap peserta didik siklus II

	Persentase			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir

Jumlah Siswa	0	0	1	5
Persentase	0%	0%	17%	83%

Data hasil belajar peserta didik diambil melalui tes tertulis yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik di akhir siklus II. Skor yang diperoleh peserta didik melalui tes dapat dilihat pada tabel 4.9 dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data hasil belajar peserta didik siklus II

No	Nama Siswa	Skor			
		Baru Berlembang	Layak	Cakap	Mahir
1	Ashely Akawila				90
2	Edwar Novarius				100
3	Marcel Gonzaga				90
4	Avrilia Chessa			80	
5	Elit				100
6	Sagiv Aurellio				90
Jumlah (orang)		0	0	1	5
Persentase		0%	0%	17%	83%

Pada siklus II dari kegiatan pembelajaran tentang doa secara pribadi diperoleh persentase observasi sikap peserta didik menunjukkan bahwa target mahir telah tercapai 83% dari yang ditetapkan 80%. Sedangkan pada capaian hasil pembelajaran peserta didik pada siklus II menunjukkan hanya ada 1 (satu) orang peserta didik dengan nilai 80 kategori cakap yaitu Avrilia Chessa dan 5 (lima) orang peserta didik dengan kategori mahir antara lain: Ashely Akawila nilai 90, Edwar Novarius nilai 100, Marcel Gonzaga nilai 90, Elit nilai 100 dan Sagiv Aurellio dengan nilai 90.

Dengan melihat hasil observasi pengamatan sikap dan capaian pembelajaran peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan dan diharapkan maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada kegiatan siklus II yang dijadikan sebagai patokan, tolok ukur menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Semidang Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti siklus I dengan materi doa syukur dalam Gereja pada tanggal 30 Oktober 2023 dan siklus II materi doa secara pribadi pada tanggal 6 November 2023 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Semidang, maka peningkatan hasil belajar peserta didik berupa nilai tes tertulis *post test* dapat digambarkan melalui tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Data persentase peningkatan hasil belajar peserta didik

Tahapan	Persentase hasil belajar			
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Siklus I (Senin, 30 Oktober 2023)	0%	0%	67%	33%
Siklus II (Senin, 6 November 2023)	0%	0%	17%	83%

Tabel 4.10 menunjukkan hasil belajar siklus I (30 Oktober 2023) yaitu sebesar 33% siswa yang mahir meningkat menjadi 83% pada siklus II (6 November 2023) sebagai dampak penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas IV SDN 08 Semidang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan dalam bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dalam Pendidikan Agama Katolik kelas IV SDN 08 Semidang Kabupaten Bengkayang. Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik; hasil *post-test* mencapai 83% menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif. b) Peningkatan sikap belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *audio visual* dalam Pendidikan Agama Katolik kelas IV SDN 08 Semidang. Peserta didik mengalami

perubahan positif dalam cara mereka belajar, terutama dalam hal minat mereka dalam pelajaran, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan partisipasi aktif dalam pelajaran. c) Langkah-langkah discovery learning, seperti identifikasi masalah, pengumpulan data, dan pemecahan masalah, diterapkan secara efektif dan direspons positif oleh peserta didik. d) Media *audio visual* seperti video dan presentasi sangat membantu peserta didik memahami konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Saran

Setelah menguraikan temuan penelitian, beberapa rekomendasi diberikan untuk upaya pengembangan lebih lanjut: a) Pengembangan Konteks Materi: Untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, buat materi pelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. b) Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan secara berkala kepada guru terkait penerapan teknologi dan media *audio visual* agar dapat memaksimalkan potensi discovery learning. c) Evaluasi Berlanjut: Untuk memastikan bahwa hasil belajar terus meningkat, evaluasi rutin dilakukan untuk penerapan model pembelajaran ini dengan mempertimbangkan kinerja guru dan umpan balik peserta didik. d) Keterlibatan Orang Tua: Menggalakkan orang tua untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran anak dan memahami pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah. e) Penelitian Tambahan: Merancang penelitian tambahan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan model pembelajaran ini pada perkembangan akademik dan karakter siswa dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, Sri, dan Elfia Sukma. 2021. "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Diambil (<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1529>).
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brookhart, S. M. 2013. "Assessment and Grading in Classrooms." *Pearson*.
- Budimansyah, Dasim. dkk. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo.

- Burhanuddin, Hari Wibowo, dan Irmawati. 2009. *Media*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bahasa.
- Darling-Hammond, L. 2017. "Teacher Education around the World: What Can We Learn from International Practice?" *European Journal of Teacher Education* 40(3):291–309.
- Duncan, D., & Hoekstra, A. 2007. *A Meta-Analysis of the Effects of Audience Response Systems (Clicker-Based Technologies) on Cognition and Affect*. Computers & Education.
- Dwilinda, Maria Margaretha. 2020. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5.1 34–43.
- Epstein, J. L. 1995. *School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share*. Phi Delta Kappan.
- Ertmer, P. A., et al. 2012. *Preparing Teachers to Teach with Technology*. *Journal of Teacher Education*.
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. 2015. *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. Pearson. Pearson.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Motivasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hanafy, Muh Sain. 2014. "Konsep belajar dan pembelajaran." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 66–79.
- Hattie, J. 2009. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Izabella, Dea Muya, Veryliana Purnamasari, dan Darsimah. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." Diambil (<https://jbasic.org/index.php/basicedu>).
- Kemdikbudristek. 2022. "KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 033/H/KR/2022 TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN,." 26.
- KWI, Komkat. 2007. *Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Ni'mah, Ulfatun. 2017. "Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Kelas V Sdn Gugus Pangeran Diponegoro Kabupaten Pati." 79.
- Ornstein, A. C., et al. 2017. "Curriculum and Teaching." *Routledge*.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. 1990. *Motivation and Learning Strategies for College Success*. ERIC Clearinghouse on Higher Education.
- Pramono, E. 2021. "MENGENAL MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING." doi: <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-model-pembelajaran-discovery-learning>.
- Prince, M. 2004. "Does Active Learning Work? A Review of the Research." *Journal of Engineering Education* 93(3):223–31.
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2013). 2013. "The Role of Curriculum in Media and Technology Integration." *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* 3(1):485–500.
- Rothstein, R. 2007. *Education and Poverty: Confronting the Evidence*. Harvard Education Press.
- Rusli, Muhammad. 2021. *Discovery Learning*. 1 ed. diedit oleh A. H. Prasetyo. Cirebon: Penerbit Insania.
- Rusyan, Tabrani. 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., & Hikmah, M. N. 2020. "URGENSI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR,," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. doi: <https://doi.org/10.24090>.
- Samosir, Rubina. 2021. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning." *Jurnal Global Edukasi* 3.6 345–52.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Santyasa, I. Wayan. 2007. "Landasan Konseptual Media Pembelajaran." *workshop media pembelajaran bagi guru-guru SMA Negeri Banjar Angkan 4*.
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekti, Triana, Rahayu Condro Murti, dan Nurudin. 2023. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Problem Based Learning." *Educatif* Vol 5 No 1. doi: <https://doi.org/10.36654/educatif.v5i1.150>.
- Sueni, Ni Made. 2019. "Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)."

Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya 1.

Sumarna, FX. 2016. "MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAK MELALUI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING." *MAGISTRA* 28–98.

Undang-Undang RI. 2003. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional."

Wahid, Abdul, dan Abdul Aziz. 2009. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Departemen Agama RI.

Warschauer, M., & Matuchniak, T. 2010. *Digital Divide: Impact on Education*. In *Handbook of Research on New Media Literacy at the K-12 Level*. IGI Global.